



November 3

“Welcome to the City of God”

His lord said unto him, Well done, good and faithful servant; thou hast been faithful over a few things, I will make thee ruler over many things: enter thou into the joy of thy lord. Matthew 25:23.

With unutterable love, Jesus welcomes His faithful ones to the joy of their Lord. The Saviour's joy is in seeing, in the kingdom of glory, the souls that have been saved by His agony and humiliation. And the redeemed will be sharers in His joy, as they behold, among the blessed, those who have been won to Christ through their prayers, their labors, and their loving sacrifice. As they gather about the great white throne, gladness unspeakable will fill their hearts, when they behold those whom they have won for Christ, and see that one has gained others, and these still others, all brought into the haven of rest, there to lay their crowns at Jesus' feet and praise Him through the endless cycles of eternity.

As the ransomed ones are welcomed to the City of God, there rings out up-



After his expulsion from Eden, Adam's life on earth was filled with sorrow. Every dying leaf, every victim of sacrifice, every blight upon the fair face of nature, every stain upon man's purity, was a fresh reminder of his sin.... With patient humility he bore, for nearly a thousand years, the penalty of transgression. Faithfully did he repent of

on the air an exultant cry of adoration. The two Adams are about to meet. The Son of God is standing with outstretched arms to receive the father of our race—the being whom He created, who sinned against his Maker, and for whose sin the marks of the crucifixion are borne upon the Saviour's form. As Adam discerns the prints of the cruel nails, he does not fall upon the bosom of his Lord, but in humiliation casts himself at His feet, crying: “Worthy, worthy is the Lamb that was slain!” Tenderly the Saviour lifts him up and bids him look once more upon the Eden home from which he has so long been exiled.

his sin and trust in the merits of the promised Saviour, and he died in the hope of a resurrection. The Son of God redeemed man's failure and fall; and now, through the work of the atonement, Adam is reinstated in his first dominion. The Great Controversy, 647, 648.

3 November

"Selamat Datang Di Kota Allah"



Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. Matius 25:23.



Dengan cinta yang tidak dapat terucapkan, Yesus menyambut orang-orang berimanNya untuk sukacita Tuhan mereka. Sukacita Sang Juruselamat itu adalah dalam menyaksikan, di dalam kemuliaan kerajaan, jiwa-jiwa yang telah diselamatkan oleh derita dan sengsaraNya. Dan orang-orang tebusan itu akan menjadi pengikut-pengikut dalam sukacitaNya, sebagaimana mereka saksikan, di antara orang-orang yang terberkati itu, mereka yang telah memenangkan bagi Kristus melalui doa-doa mereka, pekerjaan-pekerjaan mereka, kurban cinta kasih mereka. Ketika mereka berkumpul di sekitar takhta putih yang agung itu, kesukaan yang tidak terucapkan akan memenuhi hati mereka, tatkala mereka melihat orang-orang yang telah mereka menangkan demi Kristus, dan mengetahui bahwa orang yang satu meraih orang-orang lainnya,

dan orang-orang lainnya ini, semuanya dibawa ke dalam peristirahatan surga, di sanalah diletakkan mahkota-mahkota mereka pada kedua kaki Yesus dan memuji Dia dalam lingkaran keabadian yang tanpa akhir.

Sebagaimana orang-orang tebusan disambut di Kota Allah itu, bergemalah di udara seruan yang sangat gembira dari pemujaan. Kedua Adam itu akan bertemu. Putera Allah sedang berdiri dengan kedua tangan yang terulur untuk menyambut bapak bangsa kita— makhluk yang Dia telah ciptakan, yang telah berdosa melawan Penciptanya, dan yang demi dosanya tanda-tanda bekas penyaliban itu terbentuk pada tubuh Sang Juruselamat. Ketika Adam mengenali bekas paku-paku yang kejam itu, ia tidak rebah di dada Tuhannya, melainkan dalam kerendahan hati men-

jatuhkan dirinya di kedua kakiNya, sambil berseru: "Layak, layaklah Anak Domba yang telah disembelih!" Dengan lembut Sang Juruselamat mengangkat dia dan menawarkan dia untuk melihat sekali lagi pada rumah di Eden, dari mana ia telah lama diusir.

Setelah pengusirannya dari Eden itu, kehidupan Adam di bumi ini dipenuhi dengan kesedihan. Setiap daun yang layu, setiap korban

persembahan, setiap kutuk atas wajah yang baik dari alam ini, setiap noda atas kemurnian manusia, adalah pengingat yang segar atas dosanya..... Dengan kerendahan hati yang sabar ia telah menanggung, selama hampir seribu tahun, hukuman atas pelanggaran dosa. Dengan penuh iman ia telah bertobat dari dosanya dan percaya dalam jasa Juruselamat yang terjanji, dan ia telah meninggalkan dunia dalam pengharapan akan kebangkitan. Putera Allah itu telah menebus kegagalan dan kejatuhan manusia; dan sekarang, melalui pekerjaan pendamaian, Adam dikembalikan kedudukannya dalam kerajaannya yang semula.